



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian paparan data dan analisis data yang ada pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan mengenai pelaksanaan misogini dijadikan sebagai alasan tidak menikah dan alasan perjaka tua mengenai adanya pernikahan yang dihasilkan oleh pelaku misogini di desa Blimbing Sari, kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto sebagai berikut:

1. Perjaka Tua dalam memahami pernikahan adalah sebagai bentuk yang memang harus dilakukan untuk orang-orang yang menginginkan pernikahan, dan pernikahan adalah hal yang sunnah. Mereka menganggap bahwa dalam pernikahan bisa dilakukan atau tidak dilakukan. Pernikahan adalah tidak wajib, dan boleh tidak dilaksanakan. Dan menurut perjaka tua jika pernikahan itu tidak

dilakukan maka tidak mendapatkan dosa. Atau dengan kata lain mereka mendukung dengan adanya pernikahan akan tetapi di satu sisi pelaku tersebut menolak untuk melakukan pernikahan. Dengan kata lain beliau pun tidak menginginkan adanya pernikahan untuk dirinya sendiri.

2. Para pelaku misogini awalnya mempunyai perasaan keinginan untuk menikah akan tetapi ada beberapa sebab yang akhirnya para pelaku itu menjadi enggan untuk menikah. Adapun rasa benci yang dilakukan oleh para pelaku di desa Blimbingsari, yang dijadikan sebagai alasan tidak menikah disebabkan, karena mereka tidak adanya rasa untuk menikah. Dan dari ketidak inginan untuk menikah tersebut, para pelaku misogini mempunyai alasan/faktor diantaranya pernah mengalami ketraumaan, sakit hati kepada seorang perempuan. Dan karena para pelaku misogini itu sendiri merasa, adanya rasa kekecewaan terhadap perempuan, yang mana pelaku merasa pernah disakiti, dihianati oleh perempuan dan pelaku mempunyai rasa trauma yang sangat dalam, Atas kejadian yang sudah menimpahnya, itulah para pelaku merasa benar-benar trauma dan sakit hati dan yang terjadi dalam keluarganya. Dengan kejadian itu para pelaku mempunyai perasaan kekecewaan yang mendalam dan mereka membenci akan perempuan dan tidak percaya dengan perempuan. Para pelaku misogini menganggap bahwa perempuan adalah sosok perempuan yang lemah, tidak penting, pelaku menganggap bahwa perempuan bisanya hanya mengecewakan, menyakiti dan menghabiskan uang serta menghambur-hamburkan kekayaan dunia dan hanya bisa membanding-bandingkan kekayaannya dengan orang lain.

B. Saran

1. Mengajukan kepada pelaku misogini untuk menikah, karena menikah adalah sunnah Rosul.
2. Jika terpaksa tidak menikah maka harus ada alasan syari'ah yang benar bukan karena adanya rasa kebencian terhadap perempuan yang pernah menjadi pengalaman hidupnya.

